



## **Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Agunan Rumah Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit**

**Firman Dera<sup>1</sup>, Novaliastuti Masiaga<sup>2</sup>, Zubaidah Rahman<sup>3</sup>, Wahyudin Hasan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Gorontalo/Jl. A. A Wahab, Kel. Kayubulan Kec. Limboto/Gorontalo/Indonesia

Email: [derafirman@gmail.com](mailto:derafirman@gmail.com)<sup>1</sup>, [novamasiaga01@gmail.com](mailto:novamasiaga01@gmail.com)<sup>2</sup>, [zubaidahrahman09@gmail.com](mailto:zubaidahrahman09@gmail.com)<sup>3</sup>, [wahyudinhasan99@gmail.com](mailto:wahyudinhasan99@gmail.com)<sup>4</sup>

Citation: Dera, F., Masiaga, N., Rahman, Z., & Hasan, W. (2024). Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Agunan Rumah Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 157–166. DOI: [10.32662/gaj.v7i1.3435](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3435)

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

Received: 29-03-2024

Revised: 25-04-2024

Accepted: 27-04-2024

**Abstract.** *This study aims to explain and analyze how the Accounting System for Providing Home Collateral Loans at PT Bank Tabungan Negara, Tbk Gorontalo Branch Office. The method used in the research is a qualitative descriptive review. The results show that PT Bank Tabungan Negara, Tbk Gorontalo Branch Office has implemented an accounting system for granting home collateral loans properly and fulfills the elements of internal control and is in accordance with established standards, and is supported by the E-Loan system which can provide convenience in the process of granting credit and making credit decisions that are more effective and efficient than the credit granting system.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis Bagaimana Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Agunan Rumah Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu tinjauan deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo telah melaksanakan sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah dengan baik dan memenuhi unsur pengendalian internal dan telah sesuai dengan standart yang telah ditetapkan, serta didukung dengan sistem *E-Loan* yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit yang lebih efektif dan efisien dari sistem pemberian kredit.

#### **Keywords:**

Sistem akuntansi;

Kredit; Agunan;

Pengendalian Internal

#### **Corresponden author:**

Email: [derafirman@gmail.com](mailto:derafirman@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Salah satu fungsi bank yang paling penting adalah memberikan kredit, sehingga bank harus memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang persyaratan dan prosedur pengajuan kredit agar pemohon dapat lebih

mudah menangani pinjaman mereka (Saroinsong, 2014). Selain itu, hal yang paling penting bagi sebuah bank adalah pemisahan fungsi. Ini dilakukan agar bank dapat mengendalikan dan mengontrol semua kegiatan dan aktivitasnya karena mereka mengetahui bagaimana melaksanakan tugas dan kewajibannya (Rahmany, 2017).

Memenuhi tuntutan kebutuhan manusia yang meningkat dalam era modernisasi yang berkembang pesat menuntut semua orang untuk memiliki kebutuhan rohani dan jasmani. Meskipun kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat terbatas. kebutuhan jasmani yang beraneka ragam sesuai dengan hakekatnya yang terus meningkat, dan kita dapat mendapatkan kebutuhan jasmani kita di berbagai tempat dengan mengeluarkan dana untuk memperolehnya. Untuk memenuhi kebutuhan fisik kita, kita membutuhkan dana. Dana ini dapat diperoleh dari pendapatan dan pinjaman. Fokus utama bisnis bank adalah menyediakan fasilitas penyediaan dana untuk pihak lain, bisnis ini memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dana (Wiwoho, 2020).

Perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Perbankan selalu diperlukan oleh hampir semua individu, perorangan, dan lembaga baik sosial maupun bisnis yang berkaitan dengan uang. Salah satu fungsi utama lembaga keuangan adalah untuk mengumpulkan uang dari masyarakat dan kemudian memberikan uang tersebut kembali kepada masyarakat melalui pinjaman atau kredit. Istilah "kredit" berasal dari kata Yunani "*credere*", yang berarti "kepercayaan." Artinya menunjukkan bahwa kepercayaan adalah dasar dari pemberian kredit (Jatmoko, 2008). Ini menunjukkan bahwa pemberi kredit, atau kreditur, percaya bahwa penerima kredit, atau debitur, akan memiliki kemampuan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Sistem akuntansi pemberian kredit adalah sistem yang terdiri dari sekelompok unsur yang mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga sistem tersebut dapat digunakan untuk mengelola data yang berhubungan dengan usaha-usaha suatu perusahaan, menyebabkan terjadinya peristiwa pemberian kredit yang meliputi prosedur, dokumen, pencatatan dan bagian yang terkait dengan tujuan menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan adanya sistem akuntansi pemberian kredit tersebut maka pembayaran kredit dilakukan pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian (Tarigan, 2018).

Dalam hal ini sistem akuntansi pemberian kredit perlu di teliti untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit, dokumen yang digunakan, fungsi yang terkait dan catatan akuntansi yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur, agar tidak terjadi risiko kredit (Budijayanto, 2012). Proses pemberian kredit harus sesuai dengan sistem pemberian kredit yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem yang jelas dalam pemberian kredit, maka dapat membantu pihak bank, terutama dalam penilaian terhadap calon debitur. Sistem pemberian kredit yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja bank dan meningkatnya kepercayaan masyarakat (Dewi dalam Piay et al., 2018).

Penyaluran kredit bank menimbulkan masalah atau ancaman, yaitu kredit macet. Salah satu konsekuensi dari kredit macet adalah ketidakmampuan untuk membayar kembali kredit tersebut, baik sebagian atau sepenuhnya. Ketidakkonsistenan pelanggan terhadap tanggung jawab mereka sebagai debitur adalah penyebab utama kredit macet. Tidak adanya panen, penurunan penjualan, bencana alam, dan lain-lain adalah beberapa penyebab kredit macet. Faktor internal lainnya termasuk pegawai bank yang tidak melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang telah ditentukan. Untuk mencegah kredit macet, manajemen harus hati-hati saat mengajukan permohonan

kredit dan memiliki sistem akuntansi yang kuat. Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern serta sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk kelancaran proses pemberian kredit.

PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan. PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo, adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikenal oleh masyarakat sebagai bank yang berfokus pada menyediakan kredit perumahan. Salah satu produk kredit yang ditawarkannya adalah Kredit Agunan Rumah. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data-data terkait dengan sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah dalam mendukung pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, adalah suatu metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik atau jumlah, tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis. Jenis penelitian ini dilakukan langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan data yang terkumpul berupa visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan informasi berupa sistem pemberian kredit yang dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Gorontalo. Teknik pengumpulan data adalah interview, dokumentasi dan observasi. Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa informasi tentang perusahaan serta proses pemberian kredit, dan data sekunder berupa dokumen yang dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini.

### **Hasil Dan Pembahasan**

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau biasa disingkat menjadi BTN, adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang perbankan namun terkenal sebagai pionir kredit pemilikan rumah di Indonesia. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 80 Kantor Cabang dan 30 Unit kantor cabang syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 2020, bank ini memperkenalkan barunya yakni menjadi *The Best Mortgage Bank in South East Asia* pada tahun 2025. Untuk mencapai Visi tersebut, bank ini menyatakan bahwa mereka berupaya memperkuat fundamentalnya, salah satunya dengan cara memperkuat rasio permodaln. Oleh karena itu, pada awal tahun 2020, bank ini juga meluncurkan *Junior Global Bond (Tier 2 Capital)* pertamanya. Obligasi subordinasi senilai US\$ 300 juta tersebut pun disambut hangat dan *oversubscribed* hampir 12,3 kali.

Dalam pelaksanaan sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo terdapat bagian yang terkait di dalamnya :

1. *Consumer Loan Sales*
2. *Loan Service Staff*
3. *Data Entry Officer*
4. *Detail Validasi Officer*
5. *Collateral Verification Officer*
6. *Retail Risk Officer*
7. *Loan Officer*
8. *Consumer Lending Unit Head*
9. *Branch Manager*

10. *Deputi Branch Manager Bussiness*

11. *Loan Document Staff*

12. *Transaction Processing*

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah (KAR) pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo adalah:

1. Dokumen Pendukung
  - a. Formulir aplikasi consumer loan
  - b. Surat kuasa pemotongan gaji/pensiunan
  - c. Fotocopy KTP, Kartu Keluarga, Surat Nikah/Cerai
  - d. Fotocopy NPWP
  - e. Asli slip gaji terakhir atau surat keterangan penghasilan
  - f. Fotocopy SK pengangkatan pegawai tetap
  - g. Fotocopy Tabungan/Giro di Bank BTN/Bank lain minimal 3 (tiga) bulan terakhir
  - h. Fotocopy SPT tahunan
  - i. Fotocopy akta pendirian perusahaan berikut perubahannya, izin usaha, NPWP, SIUP, TDP, SITU dan laporan keuangan/usaha terakhir
  - j. Fotocopy ijin-ijin praktek
  - k. Fotocopy SHM/SHGB/ dan IMB
  - l. Foto rumah dan denah lokasi rumah yang akan dibeli/diagunkan
  - m. Denah lokasi tempat kerja/tempat usaha
2. Dokumen Proses
  - a. Surat permohonan kredit (SPK)
  - b. Formulir BI Checking (FBI)
  - c. Laporan Penilaian Agunan (LPA)
  - d. Laporan Hasil Analisa Kredit (LHAK)
  - e. Surat Penolakan Permohonan Kredit (SP)
  - f. Surat Penegasan Persetujuan Penyediaan Kredit (SP3K)
  - g. Surat Pernyataan dan Kuasa Pemindahbukuan (SPKPB)
  - h. Perjanjian Kredit (PK)
  - i. Surat Persetujuan Debitur (SPD)
3. Dokumen Agunan
  - a. sertifikat Hak Milik (SHM) / Surat Hak Guna Bangunan (SHGB)
  - b. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian kredit rumah yaitu Buku Register, Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Sistem *E-Loan, Sylvester Integrated Banking System* (SIBS).

Proses pemberian Kredit Agunan Rumah dilakukan dalam empat tahapan oleh PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo:

1. Pemohon menyerahkan seluruh dokumen dan persyaratan kepada pihak *Consumer Loan Sales* untuk dilakukan pengecekan serta memastikan bahwa dokumen pemohon sudah lengkap. *Loan Service Staff* menggunakan prinsip 5C dalam menganalisis dokumen calon debitur : (1) *Character*. Dalam hal ini pihak bank dapat melihat bagaimana keseriusan pemohon, serta riwayat kredit yang dimiliki pemohon menggunakan Sistem Informasi Debitur (SID), (2) *Capacity*, dari dokumen yang telah diberikan oleh pemohon *Loan Officer* memastikan keakuratan dengan menghubungi kontak yang terkait dengan pemohon, (3) *Capital*, pada aspek ini pihak bank melihat seberapa kemampuan pemohon dalam melakukan pembayaran kredit, (4) *Collateral*, pihak bank menilai aspek rumah yang akan dijadikan agunan dengan menilai luas tanah, kondisi fisik bangunan serta fasilitas sekitar, (5) *Condition*, pihak bank melakukan pengecekan usaha yang dilakukan, penghasilan usaha pemohon serta siapa saja

yang bekerja sama dengan pemohon. Setelah melaksanakan analisis *Loan Service Staff* mengecek data *BI Checking* di *SLIK IDeb* dan menginput data pemohon pada sistem *E-Loan*.

2. Prosedur keputusan atas permohonan Kredit Agunan Rumah setelah melalui proses diatas maka *Consumer Loan Sales* merekomendasikan pengajuan kredit kepada *Branch Manager*. Tahap ini akan dilakukan oleh pimpinan cabang berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara. Pemimpin cabang, bersama dengan semua petugas atau karyawan kredit yang menerima permohonan dan menganalisis kredit, akan membahas dan memeriksa kembali semua data debitur, hasil wawancara, dan laporan survei di lokasi yang telah diterima dan dianalisis oleh petugas dan analisis kredit sebelum kredit diputuskan. Setelah proses pembahasan dan pemeriksaan kembali selesai, permohonan kredit akan diputuskan. jika pengajuan kredit ditolak maka pemohon dapat mengambil keseluruhan berkas, tetapi jika pengajuan kredit diterima bank akan menginformasikan serta mengeluarkan Surat Penegasan Persetujuan Penyediaan Kredit (SP3K) kepada pemohon.
3. Prosedur realisasi Kredit Agunan Rumah dalam pelaksanaannya terdapat perikatan antara pemohon dan pihak bank dengan perjanjian di atas materai sehingga pemohon mengalokasikan dana untuk biaya lainnya.
4. Prosedur pembayaran angsuran dan pelusanan kredit agunan rumah dapat dilakukan dengan 6 cara : (1) angsuran dipotong gaji, (2) pembayaran langsung ke bank, (3) pembayaran melalui ATM Batara, (4) pembayaran transfer melalui aplikasi BTN Mobile, (5) pembayaran melalui pos serta (6) pembayaran transfer bank.

Monitoring kredit dilakukan untuk memantau bagaimana kredit debitur berjalan. laporan hasil monitoring kredit dibuatkan setiap akhir bulan sebagai bukti bagi bank dan debitur. Laporan ini akan diserahkan kepada Branch Manager.

Kredit macet dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk kegagalan pekerjaan pemohon dan sifat pemohon. PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo melakukan dua upaya: (1) Penagihan, di mana bank mengeluarkan surat peringatan untuk melakukan penagihan; dan (2) Lelang, di mana bank akan melelang agunan rumah jika pemohon gagal membayar tagihan setelah tiga kali mengeluarkan surat peringatan.

Sistem *E-Loan* sangat efisien dalam proses pemberian kredit. Sangat efektif dalam pelaksanaannya: tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan kredit karena dapat diakses oleh semua aspek yang terkait dengan pemberian kredit agunan rumah. Efisien—dalam pelaksanaannya, proses pemberian kredit tidak membutuhkan banyak kertas karena semua berkas hasil penilaian dan keputusan dapat dimasukkan ke dalam sistem ini.

Dalam pemberian kredit, sistem *E-Loan* dan *SLIK IDeb* adalah komponen penting. Mereka berfungsi sebagai penyedia data informasi keuangan debitur dan memproses pemberian kredit melalui data dan berbagai analisis dan keputusan. Menghubungkan data *E-Loan* dengan sistem *SLIK IDeb* akan meningkatkan layanan *E-Loan* dan menjamin keakuratan data debitur secara langsung.

Didasarkan pada data yang dikumpulkan selama penelitian tentang Kredit Agunan Rumah pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo, analisis data tersebut dilakukan untuk menentukan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Agunan Rumah pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo meliputi fungsi dokumen, catatan akuntansi, dan prosedur yang digunakan.

Untuk mendapatkan kredit, prosesnya harus melewati beberapa langkah yang berbeda menurut struktur organisasi. Namun, perlu dipikirkan kembali apakah staf

Administrasi Pinjaman harus melakukan survey lapangan. Bagian *Loan Officer* lebih sesuai untuk melakukannya. Dengan cara ini, bagian analis kredit konsumen dapat melihat secara langsung bagaimana keadaan agunan yang dijaminakan untuk melakukan penilaian. Ini mencegah risiko agunan yang dijaminakan atau kredit bermasalah di masa mendatang. Selain itu, bagian *Data Entry Officer* harus dimasukkan ke dalam struktur organisasi secara terbuka karena bagian ini memainkan peran penting dalam proses pemberian kredit. Untuk memudahkan pencarian dokumen, maka semua dokumen diberi nomor urut cetak pada saat pengarsipan. Selain itu, dokumen ini tersimpan di sistem *E-Loan* yang mudah diakses tanpa harus melihatnya di bagian Dokumen Pinjaman. Sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah memiliki catatan akuntansi berupa pengecekan kualitas calon debitur di sistem *SLIK IDeb*, input data permohonan, hasil analisis, persetujuan dan pencairan melalui sistem *E-Kredit*, dan pengecekan rekening debitur di sistem SIBS. Pencatatan register pada buku register hanya mencatat rekening debitur, nilai plafond kredit, dan beberapa data dari pengecekan BI.

Prosedur pemberian kredit agunan rumah dilaksanakan oleh bagian *Loan Service* dimana pada pelaksanaannya melakukan wawancara kepada calon debitur, mengisi buku register, mengecek data calon debitur dalam sistem *SLIK IDeb* serta melakukan penginputan data calon debitur dalam sistem *E-Loan*, dan bagian *Data Entry Operational* akan melengkapi data calon debitur dalam sistem *E-Loan*. Pada proses ini adabaihnya dilakukan oleh satu bagian saja agar lebih efektif. Analisa kredit agunan rumah pada dasarnya *Loan Service* hanya melihat calon debitur dari *Character, Collateral, Capacity, Capital* dan *Condition*. Keputusan persetujuan kredit dilakukan oleh bagian pemutus kredit sesuai dengan nilai *Outstanding* kredit yang diajukan, untuk *Outstanding* kredit 1,5 Milyar dilakukan *Branch Manager* PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo, sedangkan untuk pengajuan kredit dengan *plafond* lebih dari 1,5 Milyar perlu dilakukan pengajuan ke Kantor Wilayah untuk memperoleh persetujuan kredit oleh *Retail Risk Officer* untuk menilai risiko kredit. Proses pencairan kredit dilakukan oleh bagian pemutus kredit. Untuk melakukannya, debitur menyerahkan dokumen agunan kepada *Loan Service* dan menandatangani perjanjian kredit; *Loan Service* meminta legalitas dokumen agunan dari notaris dan menandatangani; dan *Loan Service* dan bagian pemutus kredit menandatangani dokumen perjanjian kredit. Dalam hal ini, terjadi perikatan kredit antara pihak bank yang sah dan pihak debitur. Debitur harus menyediakan dana di rekening tabungan untuk membayar provisi dan premi asuransi untuk pencairannya.

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo, ditemukan bahwa lima komponen utama pengendalian internal yang didasarkan pada prinsip *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* :

1. **Lingkungan Pengendalian.** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu lingkungan pengendalian pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo telah diterapkan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya karyawan yang teliti dalam memeriksa data nasabah, penerapan prinsip *Know Your Employee* dimana proses perekrutan karyawan yang memiliki pengetahuan dan memiliki kualitas kerja yang baik yang melaksanakan tugas sesuai dengan job description dan struktur organisasi yang jelas. Prinsip ini juga diterapkan dalam pemberian kredit, di mana manajemen harus mengidentifikasi dan memahami informasi tentang calon debitur sebelum memberikan kredit, yang dibuktikan dengan melakukan wawancara, meninjau dokumen pendukung kredit, dan meninjau rekaman pembiayaan debitur pada *SLIK IDeb*. Ini memastikan bahwa tugas-tugas yang terkait dengan pemberian kredit telah

dilakukan dengan benar sesuai dengan struktur organisasi dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

2. **Penilaian Risiko.** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penilaian risiko telah dilakukan dengan baik, dimana setiap unit kerja yang terkait dengan penilaian kredit agunan rumah telah melakukan penilaian kualitas calon debitur sehingga pada saat putusan kredit oleh *Branch Manager* telah melewati penilaian oleh bagian analis kredit. Begitupun untuk *Outstanding* kredit diatas 1,5 Milyar penilai dan pemutus kredit dilakukan oleh bagian pemutus kredit Cabang dan bagian *Retail Risk Officer*.
3. **Aktivitas Pengendalian.** Pengendalian internal PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo dapat dilihat dalam proses pemberian kredit. Ini dapat dilihat dari pengotorisasian yang dilakukan dengan jelas, bernomor urut dan tanggal pada dokumen pengotorisasian yang dilakukan jelas, serta pada dokumen yang berkaitan dengan pemberian kredit. Selain itu, ada pemisahan fungsi yang cukup baik. Kebijakan pemberian kredit diatur sesuai dengan petunjuk manajemen, batasan - batasan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam pemberian kredit, yang ditunjukkan dengan tingkat pemutus kredit yang sesuai dengan plafond kredit dan Retail Risk Officer sebagai penilai risiko untuk Outstanding kredit yang melebihi limit cabang. Kebijakan dibuat berdasarkan penilaian risiko kredit sesuai dengan standar operasional prosedur dan surat edaran direksi.
4. **Sistem Informasi dan Komunikasi.** Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo menggunakan Sistem Layanan Informasi Keuangan OJK untuk melacak aktivitas pinjaman debitur di lembaga keuangan lainnya. Komunikasi yang terjadi selama pemberian kredit memberikan informasi pada debitur tentang persyaratan pemberian kredit yang harus dipenuhi dan memungkinkan mereka untuk menghubungi notaris untuk mendapatkan informasi tambahan. Komunikasi yang baik antara karyawan dan nasabah, terbukti selama proses pemberian kredit agunan rumah, nasabah memperoleh informasi tentang kredit dengan jelas, hal ini untuk memastikan bahwa baik pihak internal maupun eksternal memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas yang harus dilakukan selama proses kredit agunan rumah. Hal ini juga sangat membantu sistem pengendalian internal perusahaan berjalan dengan baik.
5. **Monitoring.** Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa Dengan menggunakan sistem E-Loan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo dapat melihat bagaimana proses pemberian kredit berlangsung, mulai dari permohonan kredit hingga pelunasan kredit, yang dapat dipantau oleh bagian-bagian yang terkait dengan pemberian kredit. Dengan menggunakan sistem SIBS dapat melihat perkembangan bagaimana debitur menggunakan dana kredit dan melunasinya. untuk menghindari penyalahgunaan wewenang dan mengetahui bagaimana proses pemberian kredit berjalan yaitu adanya evaluasi yang dilakukan setiap bulan dan laporan - laporan mengenai hasil kinerja karyawan serta proses berjalannya kredit agunan rumah. PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Gorontalo memiliki kemampuan yang memadai untuk menentukan tingkat risiko yang terkait dengan pemberian kredit, sehingga dapat meminimalisir setiap risiko - risiko yang mungkin terjadi pada setiap proses pemberian kredit agunan rumah yang dijalankan.

Selain itu, nasabah tetap diawasi dan dinilai oleh bank. Jika pembayaran mereka tertunda hingga nasabah tidak dapat membayar cicilan kreditnya setelah melewati tahap-tahap sebelumnya yang telah diberikan, bank akan melakukan

penarikan terhadap jaminan yang diberikan pada saat permohonan. Jika nasabah tidak juga membayar cicilan kreditnya pada tahap ini, bank akan melakukan lelang.

Hasil dari pembahasan jelas bahwa setiap pemberian kredit kepada setiap bank akan melewati proses yang telah ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Dalam hal ini, PT. Bank Tabungan Negara Cabang Gorontalo adalah bank yang bersangkutan. Metode yang digunakan oleh bank untuk mengetahui identitas pemohon kredit dan menentukan kredibilitas mereka. Aturan dan perjanjian yang telah disetujui oleh bank dan pemohon memastikan bahwa pinjaman kredit dapat diberikan. Aturan yang dibuat oleh PT. Bank Tabungan Negara Cabang Gorontalo bertujuan untuk mencegah masalah yang mungkin terjadi di masa depan, seperti keterlambatan penyetoran uang atau klien yang sudah memiliki kredit macet. Untuk hal ini, bank juga telah melakukan apa yang harus dilakukan, seperti memberikan peringatan, berbicara antara bank dan pelanggan tentang cara melunasi atau menyelesaikan hutang, menunda waktu pembayaran kredit, dan melakukan jaminan untuk dilelang bagi pelanggan yang tidak dapat membayar hutang mereka. Pihak bank akan melakukan konfirmasi atau pemberitahuan untuk setiap penyetoran, baik yang belum atau terlambat menyetorkan cicilan kredit. Dalam konfirmasi ini, tanggal jatuh tempo pembayaran cicilan kredit diberitahukan. Jika debitor belum melakukan penyetoran pada tanggal jatuh tempo, bank akan melayangkan surat peringatan. Apabila lewat satu bulan dari semenjak dilayangkan surat peringatan debitor belum juga beritikad baik menyelesaikan kewajibannya membayar kredit, maka pihak bank akan memberikan surat peringatan kembali sampai dengan ketiga kalinya.

Penelitian tentang sistem akuntansi pemberian kredit ini juga pernah dilakukan oleh (Effendi & Harahap, 2020), dimana sistem akuntansi dan pengendalian internal dijadikan sebagai variabel independen dan pemberian kredit sebagai variabel dependen. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan sistem akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. (Budijayanto, 2012) melakukan penelitian tentang sistem akuntansi pemberian kredit dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pemberian kredit sudah cukup baik namun terdapat kelemahan pada saat memverifikasi daftar gaji dari instansi, dan kurang maksimalnya analisis 5C khususnya *Capacity* dan *Condition of Economy*. (Piay et al., 2018) memperoleh hasil bahwa sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah sudah berjalan dengan baik, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta telah didukung oleh sistem E-Loan, dan penerapan pengendalian internal sudah memenuhi unsur pengendalian internal COSO dengan baik, karena dilaksanakan sesuai dengan pedoman kebijakan standar operasional prosedur dan kebijakan direksi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank SulutGo cabang pembantu Samratulangi telah menerapkan komponen pengendalian internal dengan baik dan memadai, serta didukung dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang baik. (Yunitasari et al., 2015) melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori, namun belum ada proses wawancara kedua. (Prabawanti et al., 2014) melakukan penelitian dengan judul analisis sistem dan prosedur akuntansi pemberian kredit modal kerja dalam upaya peningkatan pengendalian intern, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan praktek yang sehat, belum pernah diadakannya pemeriksaan mendadak oleh pengawas intern. Meskipun belum memiliki pengawas intern, sebaiknya pihak direksi juga mengemban tugas sebagai pengawas intern.

## Kesimpulan Dan Saran

Simpulan dari penelitian ini bahwa PT. Bank Tabungan Negara Cabang Gorontalo menerapkan sistem kredit agunan rumah dengan otoritas yang jelas dan sesuai dengan prosedur operasional yang standar berupa nasabah harus mengisi formulir permohonan kredit kemudian oleh pihak bank akan dilakukan analisis berupa interview, verifikasi dan appraisal sebelum mengambil keputusan mengenai pemberian kredit. Terjadi komunikasi yang efektif antara bank, debitur, developer, dan notaris saat memberikan kredit agunan rumah. Adanya sistem e-loan *E-Loan* yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit yang lebih efektif dan efisien dari sistem pemberian kredit yang biasa. Proses pemberian kredit dilakukan secara terpisah pada setiap tahap dan didukung dengan lampiran dokumen dan catatan akuntansi yang akurat untuk memastikan bahwa pemberian kredit dilakukan sepenuhnya. Pelaksanaan sistem pemberian kredit, tahap permohonan dan pengajuan, tahap analisis kredit, tahap pengambilan keputusan, dan tahap pelaksanaan kredit. PT. Bank Tabungan Negara Cabang Gorontalo telah melakukan pengendalian internal yang efektif pada sistem akuntansi pemberian kredit agunan rumah. Pengendalian internal ini dilakukan sesuai dengan pedoman standar operasional prosedur dan kebijakan direksi, didukung oleh prinsip *Know Your Customer* yang sangat kompeten yang membantu mengurangi risiko kredit, dan didukung oleh sistem *SLIK IDeb* dan *SIBS* yang memberikan informasi yang relevan untuk melakukan pemantauan pengendalian internal.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu untuk menghindari risiko agunan yang dijamin, proses peninjauan lapangan adabainya dilakukan oleh bagian Loan Officer karena lebih tepat hal ini memungkinkan bagian *Loan Officer* dapat menilai secara langsung keadaan agunan yang dijamin untuk dinilai. Untuk melakukan pengisian data calon debitur, proses peninjauan lapangan harus dilakukan satu kali antara *Loan Service Service* dan *Data Entry Operational*. Untuk meminimalkan risiko kredit pada tingkat yang lebih besar, bagian risiko kredit harus melakukan analisis risiko kredit pada semua tingkat nilai plafond kredit daripada hanya pada tingkat nilai saja, hal ini untuk meminimalisir kemungkinan kredit bermasalah.

## Daftar Pustaka

- Budijayanto, E. D. (2012). *Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang*. Tugas Akhir. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Effendi, S., & Harahap, B. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Oleh Pt Bank Ocbc Nisp Tbk Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2648>
- Jatmoko, J. (2008). *Penggunaan Cash Collateral (Jaminan Tunai) Sebagai Upaya Pengamanan Pemberian Kredit Di Perbankan*. Thesis. Universitas Gadjah Mada.
- Piay, Y. S. E., Elim, I., & Lambey, R. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 119–128.
- Prabawanti, A., AR, M. D., & Sudjana, N. (2014). Analisis Sistem dan Prosedur Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada BPR PermataArtha Surya Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(2), 1–9.
- Rahmany, S. (2017). Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(2), 193–222.

- Saroinsong, A. N. (2014). Fungsi Bank Dalam Sistem Penyaluran Kredit Perbankan. *Lex Privatum*, 2(3), 130–137.
- Sondakh, M., Ilat, V., & Budiarmo, N. S. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal (SPI) Terhadap Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Sulutgo Cabang Pembantu Sam Ratulangi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 610–617. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21553.2018>
- Tarigan, B. (2018). *Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5744>
- Wiwoho, J. (2020). Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *MMH*, 43(1), 87–97.
- Yunitasari, I., Atmanto, D., & Wi Endang, M. G. (2015). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Usaha Mengantisipasi Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jombang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 1–7.